

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *SNOWBALL THROWING* MATA PELAJARAN PKN KELAS V SD NEGERI 164330 KOTA TEBING TINGGI

Safniwati

Surel: Safniwati173@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN melalui metode pembelajaran *snowball throwing*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 164330 kota Tebing Tinggi. Pembelajaran dengan metode *snowball throwing* pada materi pelajaran PKN di kelas V SD Negeri 164330 Kota Tebing Tinggi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (44,18%), siklus II (67,44%), siklus III (90,69%) dan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Siswa, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Sikap negatif yang sangat jelas terlihat sekarang yaitu masyarakat Indonesia belum terlalu memahami pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku cinta tanah air serta mengutamakan persatuan dan kesatuan Negara. Untuk itu pendidikan kewarganegaraan (PKN) perlu diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar (SD) agar siswa mendapat pelajaran dan pemahaman tentang pentingnya moral, sikap dan tingkahlaku yang menunjukkan dirinya masyarakat Indonesia, nilai-nilai, hak dan kewajiban agar setiap warga Negara memiliki tujuan dan pengetahuan yang sama tentang pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan di negara-negara Asia pada umumnya, lebih ditekankan pada aspek moral (karakter individu),

identitas nasional yang paling penting diketahui.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, maka perlu diajarkan sejak pendidikan sekolah dasar. Walaupun terkadang siswa sekolah dasar masih bingung dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang membahas tentang Negara, baik Negara sendiri maupun Negara lain karena siswa sekolah dasar masih belum mengetahui luas dunia ini.

Maka ketika siswa sekolah dasar diberikan pertanyaan tentang kewarganegaraan masih sangat belum bisa menjawab dengan baik. Sebenarnya hal ini yang dikhawatirkan dan malu jika masyarakat Indonesia tidak mengetahui tentang negaranya sendiri. Hal ini yang selalu terjadi jika guru mengajar tidak maksimal kepada siswanya. Terlebih jika cara menyampaikan materi atau pelajaran

dengan ceramah, membuat siswa bosan. Maka dengan perkembangan zaman dan tuntutan guru untuk terus berinovasi dengan cara belajar yang menyenangkan, maka peneliti mengambil judul penelitian tindakan kelas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *snowball throwing* Mata Pelajaran Pkn Kelas V SD Negeri 164330 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Terkait dengan masalah yang diungkapkan pada latar belakang, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul untuk diidentifikasi. Beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Guru monoton ketika menyampaikan materi pelajaran.
2. Guru harus berinovasi dengan cara mengajar.
3. Siswa tidak dapat dengan baik menerima pelajaran dan memahaminya.
4. Siswa bosan dengan situasi kelas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan pembelajaran metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas V SD Negeri 164330 kota Tebing Tinggi tahun pelajaran 2013/2014?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pkn pada siswa kelas V SD Negeri 164330 kota Tebing Tinggi tahun pembelajaran

2013/2014 melalui metode pembelajaran *snowball throwing*.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

Bagi Siswa

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 164330 Kota Tebing Tinggi.
- b. Dapat mengubah pola pikir siswa dalam pelajaran Pkn.
- c. Membantu siswa berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal baik secara individual maupun kelompok.

Manfaat Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar terutama dalam mengajar Pkn.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan memperoleh pengalaman dalam menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Manfaat Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan hasil belajar Pkn di SD Negeri 164330 kota Tebing Tinggi sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan

penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 164519 Jalan Pulau Samosir Kecamatan Padang Hulu kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2013/2014.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2013.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SD Negeri 164330 kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan keadaan siswa dalam kelas berjumlah 43 Siswa dimana Laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan berjumlah 23 orang.

Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus yang dirancang dalam dua siklus, setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, tahapan tersebut dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai.

Siklus I

Perencanaan

- a. Guru menentukan subpokok bahasan yang akan diajarkan yaitu perundang-undangan.
- b. Merancang rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Merancang pembelajaran dengan membentuk enam kelompok kecil yang terdiri dari 5 anggota sesuai nomor urut absensi.
- d. Merancang atau menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa guna mengetahui perubahan dan perkembangan.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama, dalam dua pertemuan yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal pembelajaran yang sudah disiapkan.
- b. Guru mengabsen terhadap kehadiran siswa.
- c. Guru membuka dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan materi pelajaran sesuai dengan materi.
- d. Guru membagi soal tentang perundang-undangan kepada kelompok yang telah dibentuk.
- e. Ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya.
- f. Setiap anggota kelompok dengan soal yang sama mendiskusikan tugasnya.
- g. Ketua kelompok mendiskusikan hasil kerja anggota.

- h. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan.
- i. Mengadakan pemeriksaan/bimbingan terhadap keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Pertemuan II

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal pembelajaran yang sudah disiapkan.
- b. Guru mengabsen terhadap kehadiran siswa.
- c. Guru membuka dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan perundang-undangan.
- d. Guru membagi soal sesuai dengan pokok bahasan yang telah disampaikan kepada kelompok yang telah terbentuk.
- e. Dengan bimbingan guru ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya.
- f. Setiap anggota kelompok dengan soal yang sama mendiskusikan tugasnya.
- g. Ketua kelompok mendiskusikan hasil kerja anggota-anggotanya.
- h. Guru mengadakan pemeriksaan terhadap keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan mengadakan bimbingan soal-soal dan mengadakan bimbingan.
- i. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan.
- j. Siswa diberi tes ulangan.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktifitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru maupun data

pembelajar siswa. Adapun aspek yang diamati adalah:

1. Pengamatan Terhadap Siswa
 - a. Kehadiran siswa.
 - b. Perhatian siswa terhadap guru.
 - c. Keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.
 - d. Kerjasama siswa dalam kelompoknya.
2. Pengamatan Terhadap Guru
 - a. Kehadiran Guru.
 - b. Penampilan guru di depan kelas.
 - c. Penyampaian materi pelajaran.
 - d. Pengelolaan kelas.
 - e. Pandangan dan suara guru.
 - f. Bimbingan guru pada masing-masing kelompoknya.
 - g. Ketepatan waktu.
3. Sarana dan Prasarana
 - a. Situasi kelas yang menyenangkan.
 - b. Penataan tempat duduk.
 - c. Buku pelajaran yang menunjang.
 - d. Alat peraga yang diperlukan.

Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa. Refleksi dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, mendiskusikan hasil refleksi kolaborasi untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.

- b. Menentukan subpokok bahasan perundang-undangan.
- c. Merancang rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Merancang pembelajaran dengan membentuk enam kelompok kecil terdiri dari lima siswa dengan memperhatikan penyebaran tingkat kecerdasan.
- e. Merancang soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa secara kelompok, merancang soal tes ulangan sebagai saran untuk mengetahui kemampuan siswa.
- f. Merancang atau menyiapkan lembar observasi untuk observer untuk mengetahui atau mendapatkan data perubahan dan perkembangan.

Tindakan

Pertemuan I

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal pembelajaran yang sudah disiapkan.
- b. Guru mengabsen terhadap kehadiran siswa.
- c. Guru membuka dan menyampaikan materi pelajaran.
- d. Guru mengadakan tanya jawab.
- e. Guru membagi soal dan menjelaskan bagaimana metode belajar snowball throwing kepada masing-masing kelompok.
- f. Ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya.
- g. Setiap anggota kelompok dengan soal yang sama mendiskusikan tugasnya.
- h. Ketua kelompok mendiskusikan hasil kerja anggota-anggotanya.
- i. Dengan bantuan guru siswa membuat kesimpulan.
- j. Guru mengadakan pemeriksaan terhadap keaktifan siswa.

Pertemuan II

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal pembelajaran yang sudah disiapkan.
- b. Guru mengabsen terhadap kehadiran siswa.
- c. Guru membuka dan menyampaikan materi pelajaran dengan pokok bahasan dengan metode *snowball throwing*.
- d. Guru mengadakan tanya jawab.
- e. Guru membagi soal dengan metode menentukan materi kepada kelompok yang telah dibentuk.
- f. Ketua kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggotanya.
- g. Setiap anggota dengan soal yang sama mendiskusikan tugasnya.
- h. Ketua kelompok mendiskusikan hasil kerja anggota-anggotanya.
- i. Guru mengadakan bimbingan terhadap keaktifan siswa.
- j. Dengan bantuan guru, siswa membuat kesimpulan.
- k. Guru memberikan soal tes ulangan.

Pengamatan

Aspek yang diamati pada saat proses belajar mengajar terjadi yaitu:

1. Pengamatan Terhadap Siswa

- a. Kehadiran siswa.
- b. Perhatian siswa terhadap guru.
- c. Keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

- d. Kerjasama siswa dalam kelompoknya.
2. Pengamatan Terhadap Guru
 - a. Kehadiran Guru.
 - b. Penampilan guru di depan kelas.
 - c. Penyampaian materi pelajaran.
 - d. Pengelolaan kelas.
 - e. Pandangan dan suara guru.
 - f. Bimbingan guru pada masing-masing kelompok.
 - g. Ketepatan waktu.
 3. Sarana dan Prasarana
 - a. Situasi kelas yang menyenangkan.
 - b. Penataan tempat duduk.
 - c. Buku pelajaran yang menunjang.
 - d. Alat peraga yang diperlukan.

Refleksi

Refleksi adalah langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa, refleksi dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus II. Terlihatlah bagaimana kolaborasi antara siklus I dan siklus II sehingga terungkap gambaran adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Hasil pengamatan teman sejawat yang membantu sebagai observer.

Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data
 - a. Dokumentasi.
 - b. Hasil tes tertulis kelas V SD Negeri 164330.

Cara Pengambilan Data

- a. Metode dokumentasi.
- b. Lembar kerja siswa pada siklus I dan II.
- c. Tes Ulangan pada siklus II
- d. Tes Ulangan pada siklus II.
- e. Lembar pengamatan dari teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami dengan jalan mengumpulkan dan menata, mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data yang digunakan untuk mencari rata-rata hasil kerja siswa digunakan rumus sederhana, yaitu:

$$R = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

R : Rata-rata nilai siswa

$\sum N$: Jumlah nilai siswa

$\sum S$: Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari tingkat ketuntasan siswa dalam penerapan dilakukan penghitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2003)

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan hasil belajar

f : Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

N : Jumlah siswa.

Berdasarkan rumus di atas dapat dicari atau diketahui nilai rata-rata siswa dan bagaimana ketuntasan siswa dalam belajar. Dari hasil perhitungan baru dapat dilihat bagaimana hasil belajar siswa, meningkat atau tidak. Sebenarnya hasil belajar siswa itu berpengaruh dengan cara mengajar guru sehingga perlu adanya cara-cara pendekatan guru terhadap siswa dan bagaimana mengelola kelas agar lebih hidup dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga, nilai siswa dalam hal ini dapat dimasukkan ke dalam tabel data nama siswa pada mata pelajaran Pkn sebanyak 43 orang

di kelas V SD Negeri 164330 Kota Tebing Tinggi agar mudah terlihat bagaimana nilai ketuntasannya atau peningkatan belajar siswa.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kepada siklus berikutnya apabila hasil dari tes siswa yang berjumlah 43 orang telah sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 70. Kemudian dikatakan tuntas jika pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa menunjukkan 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II mata pelajaran PKN sebanyak 43 siswa di kelas V SD Negeri 164330 Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengamatan Tes Ulangan Siswa

No	NIS	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	2145	ADINDA DWI SUCIARI	65	70
2.	2146	ANDHIKA PRATAMA	70	72
3.	2129	ANGGRAINI	75	85
4.	2147	AZNUR RIOMA	65	70
5.	2148	BHISMA SAPUTRA	67	72
6.	2229	CAHYO KUMOLO	70	80
7.	2149	DANDY EGI SALIM	66	71
8.	2150	DEA ANGGELLIK A	70	80
9.	2153	FADLI PRAYOGI	67	70
10.	2152	FAHRI ARDIANSYAH	70	75
11.	2151	FAHRUL RAMADHAN	70	76
12.	2188	FIKRA GANI DWISYAH	72	80
13.	2155	HABIBAH	73	81
14.	2154	HADIMAS DWINATA	70	75
15.	2159	HAIRUL PAJRI	72	85
16.	2158	ILHAM	67	72
17.	2191	INDIRA RATU FELIZA	70	71
18.	2156	INDRIANI SRI WAHYUNI	71	76

19.	2160	KHAIRUN NESA	65	72
20.	2161	LIDYA NAILAH WINANDA	75	85
21.	2165	M. RIAN PURBA	65	70
22.	2166	M.ZAKI FAHREZI	70	72
23.	2192	MHD.ADIN RAHARDIAN	71	83
24.	2162	MHD.EGI PRAYOGA	72	73
25.	2164	MIZA BAIDURI DAMANIK	72	75
26.	2163	M. DERI AL AZIZ	66	68
27.	2167	M. IMAM MUFLIH	70	72
28.	2168	NARGIS AMARA	75	85
29.	2170	NAYLA BHITTON	72	80
30.	2169	NAYLA FATHANAH	71	80

31.	2230	NOUFAL MUSYAFFA	67	67
32.	2171	NURUL AQLIA	65	68
33.	2181	RATSTSAN HAEKAL	70	72
34.	2173	RIDHO RAMADHAN	75	75
35.	2100	RINA ANJELI	68	75
36.	2175	SALSABILA AZZAHRA	65	67
37.	2176	SILVINA	75	80
38.	2126	SITI NAZIFA	70	72
39.	2178	TRI AMANDA SIREGAR	71	73
40.	2179	WINDY APRILIANI	76	77
41.	2190	YULIA AYU	75	80
42.	2180	ZAHARA AIN NUR	67	70
43.	2116	ZAHRA AFIFAH	72	82
Jumlah Nilai			3010	3234
Nilai Rata-Rata Kelas			70,00	75,20

Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2013. Pada tahap perencanaan, dibuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a. Membuat RPP PKn tentang materi “Perundang-undangan”.
- b. Menganalisis materi pelajaran tersebut diatas.
- c. Menyusun lembar kegiatan siswa dengan informasi yang dikumpulkan.
- d. Menyiapkan siswa membentuk kelompok
- e. Peneliti melakukan koordinasi untuk membuat kesepakatan dengan Kepala Sekolah (manager

sekolah), agar dapat melaksanakan penelitian.

- f. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.
- g. Menyusun lembar observasi mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 164330 Kota Tebing Tinggi

Pada tahap pelaksanaan, jumlah siswa yang hadir sebanyak 43 orang. Observer yang hadir pada siklus ini sebanyak dua orang. Langkah-langkah pelaksanaan seperti yang ada di dalam perencanaan siklus I. Pada siklus ini membahas materi “Perundang-undangan” dengan metode *snowball throwing*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada

pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi.
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing*.
- d. Siswa melakukan metode *snowball throwing* dengan materi “perundang-undangan”.
- e. Siswa menulis dan menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Siswa mengajukan pertanyaan/ide mengenai materi pembelajaran.
- g. Siswa mengerjakan tes ulangan harian pada siklus I

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu penilaian kegiatan guru dan siswa oleh peneliti/observator. Pengamatan pengelolaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi pelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep-konsep materi Pkn. Adapun hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I Pelaksanaan Siklus I

Proses Perencanaan

1. Guru menentukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu identitas nasional dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
2. Merancang rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Merancang pembelajaran dengan membentuk enam kelompok kecil yang terdiri lima anggota sesuai nomor urut absensi.
4. Merancang soal-soal latihan untuk dikerjakan secara kelompok, merancang soal tes ulangan sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Merancang atau menyiapkan lembar observasi untuk observer untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.

Proses Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan yaitu menyampaikan pokok bahasan perundang-undangan dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
2. Guru bersama siswa membentuk enam kelompok kecil terdiri dari lima anggota dengan memperhatikan nomor urut absensi, satu anak dari lima anggota menjadi ketua kelompok.

3. Guru membagi lembar kerja siswa kepada tiap-tiap kelompok, ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya.
 4. Setelah batas waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal atau tugas selesai, masing-masing utusan kelompok kembali kekelompok asal untuk mendiskusikan hasil temuannya.
 5. Guru membagi lembar kerja siswa kepada tiap-tiap kelompok, ketua kelompok membagi tugas kepada anggotanya.
 6. Guru membimbing siswa membentuk kelompok baru yang anggotanya dari masing-masing utusan kelompok.
 5. Setelah batas waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal atau tugas selesai, masing-masing utusan kelompok kembali kekelompok asal untuk mendiskusikan hasil temuannya.
 6. Masing-masing kelompok mendeklarasikan hasil temuannya di depan kelas, guru memberi penilaian.
 7. Pada pertemuan yang ke dua guru memberi tes ulangan.
- a. Mengamati aktifitas kelompok dalam proses pembelajaran.
 - b. Mengamati aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
3. Rekan sejawat bertugas mengamati jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan meliputi pengamatan aktifitas gurudan siswa.
 4. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:
 - a. Masih ada siswa belum paham model pembelajaran *snowball throwing* sehingga aktifitas kelompok kurang aktif.
 - b. Ada kelompok yang kurang efektif terlihat anggota kelompok diam saja.
 - c. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan keterangan guru dalam proses belajar mengajar.
 - d. Masing-masing kelompok kurang antusias dan masih takut tampil ke depan kelas untuk mendeklarasikan temuannya.
 - e. Hasil tes ulangan masih rendah akibat kurang paham keterangan guru.
 - f. Dari pengamatan terhadap guru diperoleh temuan akibat kurang paham keterangan guru.
 - g. Guru kurang sosialisasi tentang model pembelajaran *snowball throwing* sehingga masih ada siswa yang

Pengamatan

1. Peneliti mengamati proses pembelajaran beserta rekan sejawat guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2. Hal-hal yang diamati oleh guru sebagai peneliti yaitu:

bingung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- h. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran perundang-undangan terlalu ribet, tidak jelas.
- i. Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dan motivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Refleksi Tindakan

Setelah melaksanakan tindakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan. Dalam kegiatan pada siklus I didapatkan refleksi sebagai berikut:

1. Adanya beberapa siswa yang masih bingung terhadap model pembelajaran *snowball throwing* ini, karena kurang sosialisasi dari guru, oleh karena itu agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif guru selain menjelaskan materi pelajaran, guru juga mendemonstrasikan model pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* secara jelas.
2. Adanya beberapa kelompok yang pasif dan ada juga kelompok yang aktif dalam menyelesaikan pekerjaan, dikarenakan pembagian kelompok berdasarkan nomor urut absen, sehingga ada kelompok yang kebetulan anggotanya yang kurang pandai sehingga menjadi kelompok yang tidak aktif, ada pula kelompok yang aktif bekerja sama karena kebetulan anggota kelompok semua pandai. Oleh

karena itu dalam pembentukan kelompok harus memperhatikan penyebaran kemampuan sehingga semua kelompok tampak aktif.

3. Adanya beberapa siswa dalam suatu kelompok yang masih takut dan kurang berani maju ke depan mendeklarasikan hasil temuannya dikarenakan kurang percaya diri bahwa hasil temuannya adalah benar. Oleh karena itu bimbingan dan motivasi guru sangat diperlukan agar tumbuh keyakinan dan semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya.
4. Masih adanya beberapa siswa yang belum benar dalam menjawab beberapa soal meskipun sudah lengkap namun terdapat kesalahan. Hal ini dikarenakan apa bila siswa menjumpai soal-soal sulit biasanya dikerjakan secara asal yang penting ada jawabannya. Oleh karena itu guru dalam menjelaskan materi pelajaran jangan hanya memperhatikan yang pandai saja sehingga siswa yang kurang pandai tertinggal, di samping itu juga dalam menerangkan jangan terlalu ribet agar bisa diterima oleh siswa yang kurang pandai.
5. Secara garis besar siklus I berlangsung cukup baik dan kondusif, walaupun hasil belajar siswa baru mencapai rata-rata 70,00% dan baru 29 siswa dari 43 siswa yang mencapai nilai lebih dari 70 sehingga

ketuntasan yang dicapai hanya 14 siswa yang belum tuntas, ini berarti pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal dan perlu diperbaiki pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Peneliti dalam siklus II melakukan pembelajaran pokok bahasan perundang-undangan dengan model *snowball throwing*.

Siklus II

Proses Perencanaan

1. Guru menentukan pokok bahasan perundang-undangan dengan model pembelajaran.
2. Menyusun rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menyusun pembelajaran dengan membentuk enam kelompok kecil terdiri dari lima anggota dengan memperhatikan penyebaran tingkat kecerdasan.
4. Menyusun soal-soal latihan untuk dikerjakan secara kelompok. Merancang soal tes formatif sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.
5. Menyusun dan menyiapkan lembar kerja observasi untuk observer untuk mengetahui data, perubahan dan perkembangan tiap siswa.

Proses Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembelajaran yang telah dipersiapkan yaitu menyiapkan pokok bahasan

perundang-undangan dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

2. Guru bersama siswa membentuk tujuh kelompok kecil terdiri dari lima anggota dengan memperhatikan penyebaran tingkat kecerdasan berfikir.
3. Guru membagi Lembar Kerja Siswa kepada tiap-tiap kelompok, ketua kelompok membagi tugas kepada para anggotanya.
4. Guru membimbing siswa membentuk kelompok baru yang anggotanya dari masing-masing utusan kelompok.
6. Setelah batas waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal atau tugas selesai, masing-masing utusan kelompok kembali kekelompok asal untuk mendiskusikan hasil temuannya.
7. Masing-masing kelompok mendeklarasikan hasil temuannya di depan kelas, guru memberi penilaian.
8. Pada pertemuan kedua guru memberi soal tes ulangan.

Proses Pengamatan

1. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran beserta rekan sejawat guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
2. Hal-hal yang diamati oleh guru sebagai peneliti yaitu:
 - a. mengamati aktivitas kelompok dalam proses pembelajaran
 - b. mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran

3. Rekan sejawat bertugas mengamati jalannya proses belajar mengajar.
4. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:
 - a. Siswa sudah mulai paham model pembelajaran *snowball throwing* sehingga efektifitas kelompok mulaimeningkat.
 - b. Efektifitas anak meningkat dikarenakan pembentukan kelompok memperhatikan penyebaran tingkat kecerdasan berpikir, namun ada sebagian kelompok yang terlihat diam, yang kebetulan anggota kelompok tersebut mempunyai watak pendiam.
 - c. Siswa mulai memperhatikan keterangan guru dalam proses belajar mengajar bahkan siswa mulai berani bertanya, inimenunjukkan perhatian siswa meningkat.
 - d. Sebagian besar kelompok mulai antusias dan tidak takut untuk tampil kedepan kelas mendeklarasikan temuannya.
 - e. Hasil tes ulangan ada peningkatan, ini menunjukkan bahwa apa yang diterangkan guru mulai dapat diterima siswa.
5. Dari pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut:
 - a. Guru mensosialisasikan model pembelajaran *snowball throwing* juga harus terjun langsung membimbing siswa, sehingga proses kegiatan belajar mengajar lancar.
 - b. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran perundang-undangan sudah jelas, sehingga suasana kelas kelihatan hidup dan aktif.
 - c. Bimbingan guru kepada kelompok maupun kepada individu sudah merata bahkan motivasi siswa meningkat.

Refleksi Tindakan

Setelah melaksanakan tindakan pengamatan dalam pembelajaran didalam kelas selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan pada Siklus II didapatkan:

- 1) Siswa tidak ada yang merasa bingung dalam pembelajaran *snowball throwing*, hanya mengalami kendala dalam perpindahan dari kelompok asal ke dalam kelompok baru maupun sebaliknya, dikarenakan harus memindahkan meja dankursi, oleh karena itu, agar kegiatan belajar mengajar efektif harus dipersiapkan kondisi kelas dengan baik.
- 2) Suasana kelompok dalam pembelajaran sudah mulai efektif, sebagian besar anggota kelompok kelihatan hidup dalam berdiskusi dikarenakan sudah merata tingkat kecerdasan siswa dalam kelompok, hanya saja masih ada kelompok terlalu ramai karena kebetulan

siswa-siswa cerewet berada pada kelompok tersebut. Oleh karena itu dalam pembentukan kelompok pada siklus berikutnya selain memperhatikan tingkat kecerdasan juga memperhatikan watak siswa sehingga suasana tiap kelompok seimbang.

- 3) Masih ada siswa dalam suatu kelompok yang masih malu dan kurang percaya diri untuk maju ke depan mendeklarasikan hasil temuannya, dikarenakan memang siswa tersebut memiliki sifat pendiam dan pemalu, oleh karena itu, bimbingan guru dan motivasi sangat diperlukan agar tumbuh keyakinan yang mantap.
- 4) Sebagian besar siswa sudah benar dalam menjawab soal ulangan, walaupun sebagian kecil masih salah dikarenakan keterlambatan berpikir sehingga keterangan guru

kurang dipahami. Oleh karena itu, guru lebih memperhatikan siswa yang lambat sehingga hasil belajar meningkat secara merata.

- 5) Secara garis besar, pelaksanaan Siklus II berlangsung dengan baik dan kondusif serta meningkat walaupun hasil belajar siswa baru mencapai rata-rata 90,69%, karena masih ada 4 siswa dari 43 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merangkum ke dalam sebuah tabel agar dapat dengan mudah dipahami dan dilihat dengan cepat bagaimana peningkatan belajar siswa yang dilihat dari observasi dan tes.

Tabel Hasil Tes Setiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	72	75	85
Nilai Terendah	60	65	67
Rata-rata Nilai Siswa	65,69	70,00	74,97
Ketuntasan Belajar Siswa	44,18	67,44	90,69

Uraian pembahasan didasarkan atas hasil pengamatan yang dilihat dari tes siswa. Dari 43 siswa ternyata banyak siswa yang kurang aktif atau tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar pada siklus I tetapi pada siklus II sudah mulai ada peningkatan untuk keaktifan dan ketuntasan nilai tes belajar. Terjadinya ketidakaktifan

siswa disebabkan karena model pembelajaran yang baru dikenal, juga karena pembagian kelompok yang kurang memperhatikan penyebaran tingkat kecerdasan anak. Tetapi jika siswa sudah memahami dan pembagian kelompok itu adil maka terlihat jelas keaktifan siswa.

Penjelasan yang dapat diungkap pada siklus I keberanian

anak tampil ke depan kelas masih kurang dikarenakan rasa kurang percaya diri dan takut, maka bimbingan guru dan motivasi sangat diperlukan agar tumbuh semangat dan percaya diri. Dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pokok bahasan identitas nasional para siswa harus diberi motivasi agar semangat dalam proses belajar mengajar dapat tumbuh dengan baik, disamping itu juga diberi latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Apabila siswa dapat menyelesaikan dengan benar guru memberi penguatan atau penghargaan agar siswa merasa senang.

Pada Siklus II siswa yang kurang aktif sudah berkurang, jika dibandingkan dengan Siklus I, hal ini dikarenakan dalam pembagian kelompok berdasarkan penyebaran tingkat kecerdasan siswa. Pada tiap kelompok ada siswa yang pandai sehingga suasana kelompok diwarnai dengan diskusi dan tanya jawab. Suasana kelas mulai hidup, hanya saja masih ada kelompok terlalu ramai karena kebetulan siswa-siswa cerewet berada pada kelompok tersebut. Oleh karena itu, dalam pembentukan kelompok memperhatikan tingkat kecerdasan juga memperhatikan watak siswa, sehingga suasana tiap kelompok seimbang.

Sudah ada peningkatan kepercayaan pada diri sendiri untuk tampil di depan kelas mendeklarasikan hasil temuannya walaupun masih ada siswa yang belum mau tampil di depan kelas karena memang siswa tersebut

memiliki sikap pendiam dan pemalu, maka sulit untuk menghilangkan kebiasaan atau merubah sifat siswa tersebut, maka dibutuhkan bimbingan dan motivasi dari guru sehingga sedikit demi sedikit sifat merugikan dapat dihilangkan.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian tentang hasil belajar siswa dengan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 164330 Tebing Tinggi tahun pelajaran 2013/2014 berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus (44,18%), siklus I (67,44%), siklus II (90,69%).

Hasil penelitian tindakan kelas di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Sebaiknya menyediakan sarana yang dapat mendukung kegiatan dan memperbanyak sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar
2. Bagi Guru
Guru dapat berinovasi dengan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan alat-alat sederhana yang ada di sekitar siswa.
3. Bagi Siswa
Siswa diharapkan untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2003. *Teknik Analisis Data*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aryani, Ine Kusuma dan Susantim, Markum. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Payerli. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Unimed Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Konsorsium 7 PTAI. 2009. *Bahan perkuliahan Pembelajaran PKn MI* Surabaya: LAPIS PGMI.
- Yahya, dkk. 2010. *Persatuan dan Kesatuan Nasional*. Bandung: Replika.